



PENDAMPINGAN KADER SANTRI DALAM SOSIALISASI CUCI TANGAN DI PONDOK PESANTREN ASSALAFI AL FITRAH SURABAYA

Oleh

Nanda Fadhilah Witris Salamy¹, Maria Ulfa², Ratna Ayu Ratriwardhani³, Catur Wulandari⁴, Ayu Pramudya Nirmala⁵, Lucky Firmansyah⁶, Yunyastiti Dwidya Palupi⁷, Wirdan Hashchashol Haq Al Hajiri⁸

^{1,2,5,6,7}Fakultas Kedokteran Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

^{3,4,8}Fakultas Kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Email: witrisalamy@unusa.ac.id¹

Article History:

Received: 18-11-2022

Revised: 23-11-2022

Accepted: 05-12-2022

Keywords:

Cuci Tangan,
Pendampingan Kader,
Pondok Pesantren, Santri
Sehat, Covid-19

Abstract: Pondok pesantren adalah tempat berkumpulnya banyak orang dimana rentan terjadi penularan penyakit, terutama Covid-19. Prinsip pencegahan yang dapat digunakan untuk meredam penularan Covid-19 di antaranya adalah upaya 5M (memakai masker, mencuci tangan secara teratur, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas dan interaksi) dan vaksinasi. Namun akhir-akhir ini kebiasaan mencuci tangan sudah mulai pupus dan tidak seketat awal pandemi. Maka perlu di gencarkan lagi dan diberikan pemahaman kembali terkait kebiasaan mencuci tangan. Metode: Pelaksanaan pendampingan kader Santri Sehat dalam sosialisasi cuci tangan pada santri di Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah Surabaya dilakukan secara langsung sebanyak 22 santri hadir dan dilaksanakan pada tanggal 21-22 Mei 2022. Hasil: Gambaran umum responden berupa karakteristik diri para santri, santri yang mengikuti pendampingan adalah 22 santri laki-laki yang juga menjadi Kader Santri Sehat. Hasil analisis menunjukkan adanya perubahan pengetahuan tentang mencuci tangan pada Kader Santri Sehat Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah Surabaya. Kesimpulan: adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap serta perubahan perilaku terhadap pentingnya kebiasaan mencuci tangan secara benar setelah dilakukannya pendampingan kader santri sehat dalam sosialisasi cuci tangan pada santri di Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah Surabaya.

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah tempat berkumpulnya banyak orang dimana rentan terjadi penularan penyakit, terutama yang sedang berkembang saat ini, yakni *Corona Virus Disease 2019*, atau COVID-19.¹ COVID-19 dapat menular melalui droplet, fomite, dan aerosol dari penderita.² Fomite adalah media yang dapat membawa virus, seperti pakaian, peralatan, dan furniture. Berbagai upaya dalam meminimalisir penularan COVID-19 telah dilakukan, salah satunya adalah menerapkan prinsip 5M (memakai masker, mencuci tangan secara teratur, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas dan interaksi) dan melakukan vaksinasi.

Dalam penerapan prinsip 5M, perilaku cuci tangan adalah salah satu aspek penting yang menjadi indikator dalam PHBS yang saat ini menjadi perhatian dunia. Hal ini disebabkan masih banyak masyarakat yang lupa melakukan perilaku cuci tangan yang benar, baik di negara berkembang ataupun negara maju. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Pasal 3 ayat 2 menjelaskan bahwa perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CPTS) minimal dapat terwujud melalui kegiatan membudayakan perilaku cuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan memakai sabun secara berkelanjutan. Sarana cuci tangan seperti sabun, air mengalir, dan saluran pembuangan limbah juga harus disediakan dan dipelihara.³

Kegiatan pendampingan kader dalam sosialisasi cuci tangan difokuskan pada pondok pesantren yang merupakan *center of excellence* dalam aspek moral-agama, moral-kesehatan, maupun moral-ekonomi bagi masyarakat sekitar pondok pesantren. Pemberdayaan kesehatan dan ekonomi masyarakat berbasis pondok pesantren dipandang akan memudahkan menjangkau masyarakat tradisional yang tidak tersentuh program-program pemerintah.⁴

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, khususnya Fakultas Kedokteran sebagai bagian dari masyarakat akademik yang bergerak di bidang Kedokteran Pencegahan khususnya pesantren menyadari pentingnyaantisipasi terhadap situasi ini. Antisipasi ini dilakukan dalam tiga bentuk, yakni pelaksanaan penyuluhan dan demonstrasi tentang Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Cuci Tangan di Lingkungan Pondok Pesantren yang dilakukan oleh kader kesehatan kepada para pengurus pondok pesantren dan santri dengan tema “Sosialisasi Cuci Tangan”.

METODE PELAKSANAAN

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan diadakan di Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah Surabaya pada 21-22 Mei 2022. Sasaran peserta adalah santri husada di Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah Surabaya. Pada tahapan pelaksanaan dibagi lagi menjadi 4 tahapan, antara lain Tahap 1: Koordinasi dan perizinan dilakukan dengan pihak mitra yaitu Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah Surabaya untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan Kader Santri Sehat. Tahap 2: Persiapan sarana dan prasarana, tim pengusul akan mengadakan rapat persiapan bersama pengurus setempat untuk kegiatan pengabdian masyarakat. Hal-hal yang dibahas antara lain penyetujuan materi yang akan disampaikan pada kegiatan penyuluhan dan persiapan perlengkapan pendukung kegiatan. Tahap 3: Pelaksanaan kegiatan, muatan program yang paling utama dalam pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan edukasi dan pendampingan kepada santri dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 20 santri Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah Surabaya. Pada penyuluhan ini tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat seperti menggunakan masker dengan benar, menjaga jarak antar satu sama lain, mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer sebelum masuk ke dalam tempat pertemuan. Tahap 4: Monitoring dan evaluasi, dilakukan oleh tim peneliti dengan pengurus Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah Surabaya dengan cara pertemuan secara langsung dengan membahas hasil dari perubahan pengetahuan yang di dapat dari pretest dan posttest dan kekurangan serta kelebihan pada saat pelaksanaan kegiatan. Data dianalisa menggunakan Microsoft Excel untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan perilaku peserta mengenai pentingnya cuci tangan sebelum dan sesudah penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengisian kuesioner pretest dilakukan oleh 22 santri dan pengisian posttest dilakukan oleh 19 santri. Penilaian baik, cukup, dan kurang didasarkan pada rata-rata jawaban benar pada kuesioner. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa responden pengabdian masyarakat berdasarkan hasil pretest memiliki pengetahuan paling banyak adalah baik sebanyak 19 orang (86,3%), cukup sebanyak 2 orang (0,09%) dan kurang 1 orang (0,04%). Setelah dilakukan penyuluhan, hasil posttest tidak jauh berbeda, yaitu menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 14 orang (73 %). Akan tetapi mengalami peningkatan persentase santri yang mendapat nilai cukup, yaitu sebanyak 4 orang (21%). Penilaian kurang pada hasil posttest tetap, yaitu 1 orang (0,05%). Hasil dari pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah Surabaya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil pretest dan posttest santri Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah Surabaya

	Pretest			Posttest		
	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
Pengetahuan	86 %	0,09 %	0,04 %	73 %	21 %	0,05 %

Sumber: data kuesioner pretest posttest pengmas

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan santri Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah Surabaya terhadap cuci tangan sudah sangat baik dan semakin mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan. Pengetahuan sangat berperan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap dan perilaku sehingga dapat menstimulasi seseorang dalam bertindak.⁵ Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai informasi salah satunya dengan pemberian promosi kesehatan dalam pengabdian kepada masyarakat. Promosi kesehatan merupakan proses penyampaian informasi untuk mentransfer dan meningkatkan informasi serta kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan untuk mencapai derajat kesehatan baik fisik, mental maupun sosial untuk memberikan informasi yang dapat menimbulkan kesadaran masyarakat mengenai peningkatan kualitas kesehatan baik individu maupun masyarakat.

Selain itu, kader kesehatan memiliki peran dalam pendidikan kesehatan. Pengaruh teman sebaya memberikan keinginan untuk belajar berinteraksi dengan orang lain, belajar mengontrol tingkah sosial, belajar mengembangkan ketrampilan dan minat yang relevan dengan usianya dan belajar saling bertukar perasaan dan masalah.⁶ Dengan adanya pendampingan kader kesehatan dalam sosialisasi cuci tangan di Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah Surabaya diharapkan dapat meningkatkan peran kader kesehatan dan memaksimalkan peran teman sebaya dalam memberikan informasi, sikap dan perilaku tentang PHBS dan cuci tangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendampingan kader dalam sosialisasi uci tangan di Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah Surabaya memberikan dampak positif terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Hal ini dapat diketahui dari perbedaan hasil pretest dan posttest yang diberikan. Sehingga pendampingan kader dapat dilakukan dalam memberikan

pendidikan kesehatan kepada santri atau teman sebayanya dalam program-program berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya terdapat pihak-pihak yang terlibat dari Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dan Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah Surabaya atas terselenggaranya pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Temgoua MN, Endomba FT, Nkeck JR, Kenfack GU, Tochie JN, Essouma M. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) as a Multi-Systemic Disease and its Impact in Low- and Middle-Income Countries (LMICs). *SN Compr Clin Med*. 2020;2(9):1377–87.
- [2] Sahin AR, Erdogan A, Agaoglu PM, Dineri Y, Cakirci AY, Senel ME, et al. 2019 Novel Coronavirus (COVID-19) Outbreak: A Review of the Current Literature. *Eurasian J Med Oncol*. 2020;4(1):1–7.
- [3] Hardiningrum A, Zakkiy AHF, Zahroh C. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Masa Pandemi Covid-19. *Early Child J Pendidik*. 2021;5(1):78–88.
- [4] Fathoni MA, Rohim AN. Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia. *Proceeding Conf Islam Manag Accounting, Econ*. 2019;2:133–40.
- [5] Kholiq MN. Edukasi Santri Dalam Upaya Pencegahan Wabah Virus Covid – 19 Di Pondok Pesantren Summersari Kencong Kepung Kediri. *J Pengabd Kpd Masy Desa*. 2021;2(1).
- [6] Pratama IGE, Triana KY, Martini NMDA. Interaksi Teman Sebaya Berpengaruh Terhadap Perilaku Merokok Remaja Kelas Ix Di Smp Dawan Klungkung. *J Keperawatan dan Kesehat Masy Cendekia Utama*. 2021;10(2):152.